

Prevalence of dental caries based on gender at Puskesmas Kerambitan II, Tabanan Bali, during the period October 2024-March 2025

Prevalensi karies gigi berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Kerambitan II periode Oktober 2024-Maret 2025 Tabanan Bali

¹Made Ayu Imas Pradnyanandini, ²IWayan Agus Wirya Pratama, ³Ni Putu Ary Wahyu Suryani

¹Mahasiswa Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat-Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

³UPTD Puskesmas Selamadeg Timur I, Tabanan

Bali, Indonesia

Corresponding author: IWayan Agus Wirya Pratama, e-mail: wiryapratama@unmas.ac.id

ABSTRACT

Public awareness of the importance of dental health remains low. Based on registration data at the Kerambitan II Community Health Centre for the period October 2024 to March 2025, dentine caries ranked fourth among the ten most common diseases at the clinic. A descriptive study in the form of an epidemiological case report covering six months from October 2024 to March 2025 was conducted in April 2025 at the Kerambitan II Community Health Centre. The population consisted of all patients who had their teeth and mouth examined at the Dental Clinic, and the sample consisted of all patients suffering from caries. The prevalence of dental caries between males and females showed that dental caries was more common in females. The highest number was in October 2024, with 13 females (61.90%). It was concluded that based on gender, dental caries was more common in females.

Keywords: dental caries, prevalence, gender

ABSTRAK

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan gigi masih rendah. Berdasarkan data registrasi di Puskesmas Kerambitan II periode Oktober 2024-Maret 2025, kasus karies dentin menempati urutan keempat dari sepuluh besar penyakit terbanyak di poli. Penelitian deskriptif berupa laporan kasus epidemiologi selama 6 bulan dari Oktober 2024 sampai Maret 2025, dilaksanakan pada April 2025 dilaksanakan di UPTD Puskesmas Kerambitan II. Populasi adalah seluruh pasien yang memeriksakan gigi dan mulutnya di Poli Gigi, dan sampel adalah seluruh pasien yang menderita karies. Prevalensi jumlah karies gigi antara laki-laki dan perempuan didapatkan hasil bahwa karies lebih banyak terjadi pada perempuan. Terbanyak pada Oktober 2024 sebanyak 13 perempuan (61,90%). Disimpulkan bahwa berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa karies gigi lebih banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan.

Kata kunci: karies gigi, prevalensi, jenis kelamin

Received: 10 July 2025

Accepted: 25 October 2025

Published: 01 December 2025

PENDAHULUAN

Pada negara berkembang seperti Indonesia perilaku merupakan salah satu faktor paling dominan yang memengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang tidak memadai akan membentuk sikap yang keliru dan dapat terlihat dari tindakan seseorang terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.¹ Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 untuk di Bali, Kabupaten Tabanan menunjukkan prevalensi masalah gigi rusak, karies atau sakit sebesar 44,16% menduduki peringkat ke 5 dari seluruh kabupaten di Bali.

Status kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia.² Masalah kesehatan pada dasarnya tersebar mengikuti pola distribusi epidemiologis. Artinya, sering tidaknya suatu penyakit tersebar pada suatu tempat adalah sesuai dengan besarnya keberadaan faktor-faktor epidemiologis di daerah atau komunitas bersangkutan. Distribusi penyakit dinyatakan dengan karakteristik penderita, tempat kejadian dan waktu kejadiannya. Berdasarkan besarnya masalah kesehatan pada satu titik waktu tertentu maka diperlukan prevalensi yang menghasilkan petunjuk lanjut tentang penyebab masalah kesehatan,³ termasuk status kesehatan gigi yang merupakan derajat atau tingkat kesehatan gigi dan mulut yang meliputi jaringan keras dan lunak di dalam rongga mulut.²

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek dari kesehatan secara keseluruhan. Meskipun demikian, perhatian masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah, karena banyak yang beranggapan bahwa sakit gigi bukanlah masalah serius. Status kesehatan gigi juga merupakan hasil interaksi dari kondisi fisik, mental, dan sosial. Walaupun telah dilakukan berbagai upaya layanan kesehatan gigi dan mulut, angka kesakitan gigi dan mulut cenderung terus meningkat.⁴

Karies gigi adalah kerusakan jaringan gigi, dimulai dari permukaan gigi (*pit, fissure, dan interproximal*) meluas ke arah pulpa. Ada berbagai faktor penyebab karies gigi, empat faktor utama yang memegang peranan penting, yaitu faktor agent, diet, host dan waktu; selain keturunan, jenis kelamin, usia, dan makanan.⁵

Karies dapat terjadi pada gigi sulung maupun gigi permanen, serta erat hubungannya dengan makanan kariogenik. Penurunan nilai pH di dalam rongga mulut akibat makanan kariogenik menghasilkan kondisi pH saliva menjadi asam yang disebabkan karena proses metabolisme dari bakteri *Streptococcus mutans* yang menyebabkan peningkatan proses demineralisasi dan menurunkan proses remineralisasi. Ketidakseimbangan antara proses demineralisasi dan remineralisasi yang terjadi secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan karies pada gigi.⁶

Berdasarkan laporan data 10 penyakit terbanyak di poli gigi Puskesmas Kerambitan II diketahui bahwa kasus karies dentin merupakan urutan keempat dari sepuluh kasus terbanyak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti-

an ini menggambarkan prevalensi karies dentin di poli gigi Puskesmas Kerambitan II.

METODE

Penelitian menggunakan rancangan observasi dengan jenis deskriptif berupa laporan kasus epidemiologi selama 6 bulan dari bulan Oktober 2024 sampai Maret 2025, dilaksanakan pada bulan April 2025 di UPTD Puskesmas Kerambitan II. Populasi adalah seluruh pasien yang memeriksakan gigi dan mulutnya pada Poli Gigi di UPTD Puskesmas Kerambitan II. Sampel adalah seluruh penderita karies pada masa penelitian menggunakan instrumen berupa data registrasi kunjungan pasien pada lokasi dan waktu tersebut. Data dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relatif.

HASIL

Distribusi penderita karies gigi di Puskesmas Kerambitan II Tabanan Bali, bulan Oktober 2024-Maret 2025 terlihat pada tabel 1. Analisis data menunjukkan kunjungan total sebanyak 731 dengan jumlah total penderita karies gigi sebanyak 99 pasien. Frekuensi kunjungan tertinggi untuk pasien penderita karies gigi terjadi pada bulan Maret 2025 dan terendah pada bulan Februari 2024.

Kasus karies gigi menduduki urutan keempat dalam kasus tertinggi yang terjadi di Poli Gigi Puskesmas Kerambitan II. Menurut prevalensi diketahui bahwa karies lebih banyak terjadi pada perempuan; pada bulan Maret 2025 pasien perempuan yang mengalami karies sebanyak 11 orang (47,83%) sedangkan pasien laki-laki yang mengalami karies sebanyak 12 orang (52,17%) (Tabel 2).

Tabel 1 Data kunjungan pasien Poli gigi Di Puskesmas Kerambitan II bulan Oktober 2024 sampai Maret 2025

Bulan	Kunjungan Pasien Poli Gigi		
	Pengunjung	Penderita Karies Gigi	(%)
Okt 2024	151 orang	21 orang	13,91
Nov 2024	118 orang	10 orang	8,47
Des 2024	79 orang	14 orang	17,72
Jan 2025	124 orang	16 orang	12,90
Feb 2024	120 orang	15 orang	12,5
Mar 2025	139 orang	23 orang	16,55

Sumber: Buku registrasi kunjungan pasien Poli Gigi UPTD Puskesmas Kerambitan II Tabanan, Bali bulan Oktober 2024-Maret 2025

Tabel 2 Distribusi kasus karies gigi berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Kerambitan II, Oktober 2024-Maret 2025

Bulan	Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
Okt 2024	Laki-laki	8	61,90
	Perempuan	13	38,10
Total		21	100
Nov 2024	Laki-laki	3	30
	Perempuan	7	70
Total		10	100
Des 2024	Laki-laki	9	35,71
	Perempuan	5	64,29
Total		14	100
Jan 2025	Laki-laki	3	18,75
	Perempuan	13	81,25
Total		16	100
Feb 2025	Laki-laki	10	33,33
	Perempuan	5	66,67
Total		15	100
Mar 2025	Laki-laki	12	52,17
	Perempuan	11	47,83
Total		23	100

Sumber: Buku registrasi kunjungan pasien Poli Gigi UPTD Puskesmas Kerambitan II Tabanan, Bali bulan Oktober 2024-Maret 2025

PEMBAHASAN

Karies merupakan kerusakan gigi yang paling sering terjadi akibat demineralisasi yaitu hilangnya struktur dari jaringan keras gigi yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal yang meliputi host atau gigi, organisme mikro, substrat atau makanan, dan waktu, maupun faktor eksternal yang meliputi perilaku, lingkungan, keturunan, pelayanan kesehatan.¹ Faktor-faktor lain yang memengaruhi karies yaitu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, sikap kesehatan gigi dan mulut, perilaku kesehatan gigi mulut dan frekuensi konsumsi makanan kariogenik. Perilaku atau kebiasaan berperan penting dalam penyebab terjadinya karies, seperti kebiasaan menggosok gigi dua kali sehari pagi dan malam hari sebelum tidur. Karies merupakan kerusakan gigi yang paling sering terjadi akibat demineralisasi yaitu hilangnya struktur jaringan keras gigi yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal yang meliputi host/gigi, organisme mikro, substrat/makanan, dan waktu, maupun eksternal yang meliputi perilaku, lingkungan, keturunan, pelayanan kesehatan.⁷

Pada penelitian ini didapatkan jenis kelamin perempuan (63 kasus) memiliki angka kejadian karies yang lebih banyak dibandingkan laki-laki (36 kasus) yang selaras dengan studi sebelumnya di Puskesmas Kediri I pada tahun 2023-2024,⁸ yaitu perempuan lebih sering terjadi karies gigi dibandingkan laki-laki karena perbedaan pola perilaku akan memengaruhi kesehatannya, selain perempuan biasanya lebih rentan terhadap karies dan nekrosis pulpa yang disebabkan oleh kebiasaan *snacking*. Selain itu perempuan memiliki waktu erupsi gigi yang lebih awal dari pada laki-laki sehingga gigi pada perempuan terpapar kariogenik terhadap lingkungan lebih lama. Selain hal tersebut perempuan juga biasanya memiliki minat yang lebih besar untuk menerima perawatan gigi, sehingga dominan lebih sering mengunjungi dokter gigi dari pada laki-laki sehingga mengakibatkan kasus karies pada perempuan lebih banyak ditemukan. Akan tetapi meskipun cenderung melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yang lebih dominan dibandingkan laki-laki, tetapi mereka tetap memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami karies disebabkan fluktuasi hormon pada wanita.⁹

Penelitian ini berbanding terbalik dengan studi sebelumnya di Kabupaten lain pada wilayah Bali,¹⁰ yang menunjukkan bahwa insiden karies gigi pada laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal ini mengindikasikan adanya faktor musiman atau yang memengaruhi prevalensi karies gigi, yang mungkin terkait dengan aktivitas laki-laki yang lebih produktif, berpotensi meningkatkan rasa lapar dan konsumsi makanan manis;¹¹ yang tampak pada tabel 2 pada bulan Maret 2025.

Disimpulkan bahwa karies gigi pada pengunjung poliklinik gigi Puskesmas Kerambitan II Tabanan Bali dari Oktober 2024 sampai Maret 2025, terdapat 63 penderita yang didominasi oleh perempuan (63,64%) yang mungkin terjadi karena kebiasaan *snacking* pada perempuan, selain perempuan memiliki waktu erupsi gigi yang lebih awal. Puskesmas diharapkan dapat memberikan penyuluhan secara rutin ke setiap sekolah atau setiap banjar

mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Bagi masyarakat diharapkan lebih peduli dengan kesehatan gigi dan mulutnya dengan melakukan pemeriksaan rutin setiap 6 bulan sekali ke puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mariati NW, Wowor VN, Tasya M. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di Desa Wori. *e-GiGi* 2024;12:199-206.
2. Astuti NPW, Nugraha PY, Halida D. Perbedaan prevalensi karies gigi sulung pada pemberian susu botol dan ASI pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Saraswati Denpasar tahun 2017-2020. *Proceeding of Bali Dental Science and Exhibition 2025*.p.680-91
3. Mamboh MA, Fione VR, Karamoy Y. Prevalensi karies gigi di Poliklinik Gigi Puskesmas Airmadidi tahun 2018–2019. *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut* 2022; 5(1):1–6.
4. Santoso B, Supriyana S, Sutomo B. Implementation of android-based crossword educational model as an effort to improve dental health maintenance behavior of elementary school children. *ABDIGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Gigi* 2024;2(2).
5. Bidjuni M, Mamonto R. Prevalensi karies gigi pengunjung poliklinik gigi di Rumah Sakit Umum Daerah Bolaang Mongondow Selatan tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut* 2021;4(1):46-53. <https://doi.org/https://doi.org/10.47718/jgm.v4i1.1825>
6. Ulum B, Hadi EN. Pengalaman karies dan prevalensi karies gigi permanen menggunakan aplikasi HI BOGI pada usia 11-12 tahun: studi cross-sectional. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students* 2024;8(2):161-6.
7. Sanusi S, Suwandewi A. Faktor yang terkait dengan jenis pulpitis pada anak usia sekolah. *J Nurs Invent* 2020;1(2).
8. Dewi CI, Yanti NKGS. Prevalence of pulpitis patients based on gender in December 2023–February 2024 at UPTD Puskesmas Kediri I. *Proceeding of Bali Dental Science and Exhibition 2025*;p.1097-105.
9. Azzuhdi ML, Erlita I, Azizah A. Hubungan usia, jenis kelamin dan elemen gigi dengan angka kejadian lesi periapikal. *Jurnal Kedokteran Gigi* 2021;5(1)
10. Pratama I, Idaryati NP, Yudistian I, Wibhu I, Kresnayana I, Paramisuari IAAT, et al. Analysis of dental and oral health outpatient visits at Baturiti II Public Health Centre. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi* 2024;20(2), 4-9.
11. Kusuma AP, Taiyeb AM. Gambaran kejadian karies gigi pada anak kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 20 Sungaiselan. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar* 2020;15:238-44.